

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru Bimbingan konseling sangat berperan dalam proses penanganan masalah siswa di sekolah, guru BK yang tidak hanya dibebani oleh tugas sebagai pendidik juga mendapat tugas memandirikan siswa dalam proses pengambilan keputusan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini terkadang membuat guru BK kewalahan dalam proses penanganan siswa yang mengalami permasalahan, tidak menutup kemungkinan proses konseling yang dilakukan guru BK hanya secara singkat. Banyak sekali teknik dan teori konseling yang digunakan dalam proses konseling di sekolah dan proses konseling itu dikemas secara singkat dan mendalam.

Salah satunya konseling gestalt yang diciptakan dan dikembangkan oleh Frederick ("Fritz") Perls dan Laura Perls, serta tidak luput juga dari figur kunci lain yakni almarhum Miriam Polster dan Erving Polster. Pendekatan ini merupakan sebuah terapi pengalaman yang menekankan terhadap tingkat kesadaran saat ini atau keadaan sekarang dan integrasi bagian-bagian kepribadian yang terfragmentasi. Selanjutnya pendekatan ini berfokus pada "apa" dan "bagaimana" perilaku dan pada peran diri yang belum terselesaikan pada masa lalu dalam mencegah fungsi yang efektif dimasa sekarang.(Corey, 2012)

Kata gestalt dalam bahasa Jerman merupakan sebuah kata benda yang berarti bentuk atau sebuah wujud. Dalam makna kata kerjanya adalah untuk membentuk,

untuk mode, untuk mengatur dan untuk stuktur. Konsep utama karya ekperimental konseling gestalt adalah memperlihatkan bahwa manusia tidak menilai berbagai hal secara sendiri melainkan dengan mengorganisasikannya melalui proses preseptual menjadi keseluruhan yang bermakna. Seperti halnya, ketika seseorang melihat sebaris titik-titik mungkin bisa dipersepsi sebagai sebuah garis lurus.(Retnowati, 2013)

Konseling Gestalt adalah sebuah pendekatan eksistensial-fenomenologis yang berdasarkan pada prinsip bahwa individu harus dipahami dalam konteks hubungan berkelanjutan mereka dengan lingkungannya. Pendekatan yang dirancanga untuk membantu orang mengalami momen saat ini secara lebih penuh dan mendapatkan kesadaran tentang apa yang mereka lakukan. Pendekatannya adalah pengalaman dalam bahwa klien datang untuk memahami apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan lakukan saat mereka berinteraksi dengan terapis. Klien diasumsikan memiliki kapasitas untuk melihat, merasakan, merasakan, dan menafsirkan sendiri. Pertumbuhan terjadi melalui hubungan aku/kamu daripada melalui teknik atau interpretasi terapis. Hubungan terapeutik ini adalah konteks untuk merancang eksperimen yang tumbuh dari pengalaman momen ke momen.(Corey, 2012)

Hal yang diharapkan dari proses konseling gestalt ini pastinya konseli mampu mengambil sebuah keputusan secara mandiri tanpa memerlukan campur tangan dari konselor atau guru BK, mengenai keputusan yang diambil sesuai dengan teori konseling gestalt mengenai kesadaran saat ini. Disekolah guru BK diharapkan mampu menerapkan teori ini dengan baik, tidak hanya pada saat konseling individu,

kelompok tetapi pemahaman siswa pada saat pemeberian materi dikelas bisa diselipkan sedikit mengenai bagaimana penerimaan diri saat ini.

Proses konseling gestalt yang berperan bukan hanya guru BK selaku konselor, melainkan siswa sebagai konseli harus terjalin hubungan yang baik dari kedua belah pihak. Tidak menutup kemungkinan proses konseling gestalt akan terhambat karena tidak terbukanya konseli, belum bias menerima kenyataan saat ini sehingga konseli belum bisa berdamai dengan keadaan atau permasalahan yang dialami pada masa lalu. Sehingga menyulitkan konselor untuk menggali lebih dalam atau pun menguatkan konseli dalam proses konseling.

Strategi yang digunakan dalam proses konseling ini adalah keberanian konseli dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi, serta mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, tidak ada lagi kesenjangan dalam berinteraksi, konseli tidak melarikan diri dari kenyataan yang harus dihadapi, diharapkan dengan penelitian kali ini dapat menambah wawasan, mengenai pengembangan konseling gestalt perlu dilakukan untuk mempermudah dan meningkatkan minat siswa untuk melakukan konseling disekolah. Penelitian yang dilakukan tanpa menghilangkan ciri khas dari konseling gestlat. Siswa diharpkan merasa yakin dalam melakukan konseling. Diharapkan dengan dilakukannya pengembangan konseling ini, dapat tumbuh pemikiran baru mengenai proses konseling gestalt.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Proses pemberian layanan konseling Gestalt yang belum optimal

1.2.2 Kurangnya pemahaman mengenai proses konseling gestalt

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang masih berkaitan erat dengan pengembangan model konseling gestalt yang belum memadai karena keterbatasan waktu, materi serta kemampuan peneliti. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada :

Subjek dari penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

Objek penelitian kali ini yaitu pengembangan model konseling gestalt pada peserta didik SMP Laboratorium Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya dapat dilihat bahwa ditemukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagaimana validitas model konseling gestalt yang dikembangkan pada peserta didik SMP ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang diajukan maka adapun tujuan penelitian kali ini :

1.5.1 Untuk mengetahui validitas isi pengembangan model konseling gestalt pada peserta didik SMP .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu bimbingan konseling, khususnya bagi mahasiswa bimbingan konseling yang melakukan penelitian mengenai penerapan dan guru BK untuk menambah wawasan dalam pelaksanaan proses konseling dengan pengembangan konseling gestalt

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan masukan atau pemikiran serta tambahan wawasan mengenai pengembangan model konseling gestalt

b. Bagi Guru BK/ Konselor

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pemahaman guru BK/Konselor dan memberikan kontribusi dalam proses konseling dengan pengembangan konseling gestalt.

c. Bagi siswa Penelitian ini dapat membangkitkan minat siswa dalam melakukan konseling terutama dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi.